Journal Genta Mulia
Volume15 , Number 2, 2024 pp. 199-209
P-ISSN 2301-6671 E-ISSN: 2580-6416
Open Access: https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm

PENGGUNAAN METODE *INQUIRY BASED LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Tiara Roudotul Jannah[1*], Ratna Sari Dewi[2], Ria Yuni Lestari[3]

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia
* Corresponding Author : tiaraaarj@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan minat belajar peserta didik setelah menggunakan metode *Inquiry Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi Keberagaman Masyarakat dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika dengan menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen. Sampel penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas IX E sebagai kelas eksperimen dan kelas IX C sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran Berbasis *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata persentase minat belajar yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen yaitu hasil pre-test memperoleh nilai sebesar 67,00 dan nilai rata-rata post-test minat belajar peserta didik kelas eksperimen setelah diberikan treatment menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* memperoleh nilai sebesar 77,00. Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen yaitu kelas IX E mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 10,00 setelah diberi perlakuan menggunakan metode *Inquiry Based Learning*, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan *metode Inquiry Based Learning* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi Keberagaman Masyarakat dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, berdasarkan hipotesis dengan menggunakan uji Independent Sample T-test untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor angket minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh hasil sebagai berikut. : Hasil uji hipotesis Independent Sample T-test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar peserta didik pada kelas IX E.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Minat Belajar, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan.

Abstract
This research aims to find out whether there is an increase in students' interest in learning after using the Inquiry Based Learning method in the Pancasila and Citizenship Education subjects on Community Diversity in the Frame of Bhinneka Tunggal Ika using a quasi-experimental type of research. This research sample used two classes, namely class IX E as the experimental class and class IX C as the control class. Based on the research results, it can be concluded that the Inquiry Based Learning Method can increase students' interest in learning. This can be seen from the increase in the average value of the percentage of learning interest obtained by experimental class students, namely the pre-test results obtained a score of 67.00 and the average post-test value of learning interest for experimental class students after being given treatment using the Inquiry learning method. Based Learning obtained a score of 77.00. So it can be concluded that the learning interest of students in the

experimental class, namely class IX E, experienced a significant increase of 10.00 after being treated using the Inquiry Based Learning method, so it can be said that the use of the Inquiry Based Learning method can be applied in the learning process in Education subjects. Pancasila and Citizenship material on Community Diversity in the Frame of Bhinneka Tunggal Ika. Next, a hypothesis test was carried out, based on the hypothesis using the Independent Sample T-test to determine whether there was a significant difference between the average score of the student interest questionnaire in the experimental class and the control class. The following results were obtained. : The results of the Independent Sample T-test hypothesis test show a significance value (2-tailed) of 0.000, less than 0.05, which means there is a significant difference in the learning interest of students in class IX E.

Keywords: Learning Methods, Inquiry Based Learning, Interest in Learning, Pancasila and Citizenship Education, Education.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, baik pada pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, maupun universitas, pembelajaran memegang peranan penting dalam menciptakan pengetahuan bagi peserta didik. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa mayoritas guru masih belum menguasai berbagai metode pembelajaran (Fitrah & Yehezkiel.2022.2). Metode pembelajaran diposisikan sebagai sarana motivasi ekstrinsik, strategi pendidikan, dan sarana pencapaian tujuan. "Pemilihan metode pembelajaran yang tepat berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam hal ini guru berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik" (Shorlechtin 2021.252.)

Menurut Wahyudi (2012.48) menyatakan bahwa "peran guru yaitu mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dengan mendorong peserta didik mempelajari metode pembelajaran yang berbeda, tidak hanya menerapkan metode pembelajaran konvensional". Pembelajaran yang baik tercipta melalui suasana pembelajaran yang kondusif dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, "kehadiran guru profesional yang membimbing peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami dan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat diharapkan" (Rusman.2015.11).

Metode *Inquiry Based Learning* dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi Keberagaman Masyarakat Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Karena pada dasarnya Metode Pembelajaran Berbasis *Inquiry Based Learning* adalah suatu metode dimana setiap peserta didik sebagai subjek dibebaskan untuk menciptakan makna dan pemahaman baru berdasarkan interaksi, pengetahuan, keyakinan dan fenomena yang ada, ide atau pengetahuan baru untuk dieksplor lebih banyak. Ketika pembelajaran menggunakan "Metode Pembelajaran Berbasis *Inquiry based learning*", peserta didik dihadapkan pada kemampuan mengamati, menyelidiki, dan merumuskan masalah secara mandiri. peserta didik mempunyai kebebasan dalam mengemukakan pendapatnya tanpa takut melakukan kesalahan" (Saliman, 2009.73). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin aktif peserta didik maka semakin relevan pendekatan pembelajaran berbasis Metode *Inquiry Based Learning* digunakan untuk meningkatkan kemampuan minat belajar peserta didik.

Menurut buku "52 Metode Pengajaran" (F. Thomas Edison.2017.26) dikatakan bahwa "manusia mempunyai kecenderungan mudah merasa bosan. Kebosanan biasanya muncul karena berada pada situasi atau hal yang familiar dan sering diulang-ulang terlalu lama atau karena cara penyajiannya tidak menarik." Pembelajaran yang tidak menyenangkan seperti ini wajar terjadi jika guru kurang memahami kondisi kelas dan kebutuhan peserta didik baik dari segi hakikat maupun perkembangan ilmunya.

"Minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh metode mengajar yang digunakan guru. Jika pendidik ingin peserta didik nya berhasil mencapai tujuan pembelajaran, maka guru harus mampu melibatkan peserta didik dan membuat peserta didik tetap tertarik pada pelajaran dan tidak mudah merasa bosan" (Wildanum 2019.4). Namun dalam praktiknya, metode pengajaran guru saat ini sering kali diabaikan, kurang mendapat perhatian, dan banyak guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang masih menggunakan metode pengajaran konvensional. "Metode konvensional adalah metode yang tidak melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran terjadi satu arah dan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru, tidak terjadi komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik" (Ramadhan, 2018: 3). Oleh karena itu peserta didik menganggap pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan membosankan dan sulit dipahami, sertapeserta didik sering merasa mengantuk pada saat pembelajaran dilaksanakan, hal ini dapat menjadi salah satu faktor menghambat perkembangan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Padahal, "pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik" (Ambar.2013.17). Namun mengubah situasi pembelajaran menjadi pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan bukanlah hal yang mudah dilakukan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa perlu diterapkannya metode pembelajaran yang berbeda dalam proses pembelajaran, yang tujuannya adalah untuk merangsang keaktifan dan minat belajar peserta didik agar meningkat. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan menyenangkan. Melalui kondisi pembelajaran seperti itu, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Setelah menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, hal ini perlu lebih ditingkatkan lagi agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Model pembelajaran satu arah yang berpusat pada guru harus ditinggalkan, guru hanya berfungsi sebagai fasilitator. "Tidak ada hal yang lebih baik yang dapat mempercepat pembelajaran kecuali situasi pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan peserta didik. Pendidik harus mendorong peserta didik untuk berkolaborasi, mencari dan mengolah informasi, serta berpikir agar pembelajaran lebih bermakna" (Ambar.2013.49).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian penggunaan Metode Inquiry Based Learning Terhadap Peningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah Quasi Eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group*. Menurut Sugiyono (2019:77) menjelaskan bahwa "Metode penelitian eksperimen semu adalah metode yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat sepenuhnya mengendalikan variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen."

Populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP Negeri 7 Kota Serang dengan jumlah populasi 366 peserta didik. Populasi diartikan sebagai "suatu wilayah umum dari suatu benda/benda yang menunjukkan ciri atau sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya" (Sugiyono.2016.80).

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dengan menggunakan skala *likert* yang berisi pernyataan positif dan pernyataan negatif yang dibagikan langsung kepada peserta didik kelas IX SMP Negeri 7 Kota Serang. Kuesioner disusun dengan mendeskripsikan variabel-variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *Inquiry Based Learning* (variabel X) minat belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (variabel Y). Setiap variabel diubah menjadi variabel indikator. Dalam hal ini indikator variabel digunakan sebagai nilai kendali dalam menyusun seperangkat instrumen berupa pernyataan. Instrumen yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol diuji untuk melihat valid atau tidaknya informasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Perhitungan validitas dan reliabilitas dibantu dengan menggunakan SPSS versi 25, perhitungan validasi dibandingkan dengan r_{tabel} pada signifikansi 5% dengan jumlah responden (n) = 66. Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji prasyarat yang meliputi: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah seluruh data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen. Setelah semua data dikatakan normal dan homogen, maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji Independent Sample T-test. Uji independent sampel t-test dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan minat belajar peserta didik pada kelas kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis *inquiry based learning.* sedangkan kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran berbasis *inquiry based learning.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen yaitu kelas IX E dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis *inquiry based learning*. Untuk mengetahui hasil penelitian, peneliti mengolah data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 25. Pengujian instrumen mempunyai dua tingkat pengujian yaitu. uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk menguji tingkat validitas suatu pernyataan yang diberikan peneliti kepada responden. Suatu pernyataan dapat dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}. Hasil uji coba variabel instrumen vaiabel x yaitu metode *Inquiry based learning* terdapat 21 pernyataan yang dinyatakan valid dari 25 pernyataan yang diberikan kepada responden (peserta didik). dan hasil uji coba variabel instrumen vaiabel y yaitu minat belajar peserta didik juga terdapat 21 pernyataan yang dinyatakan valid dari 25 pernyataan yang diberikan kepada responden (peserta didik). Selanjutnya, suatu uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,05.

Tabel 1. Hasil uji coba reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	97,0
	Excluded[a]	2	3,0
	Total	66	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,830	50

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa dari 50 item pernyataan instrumen dari kedua variabel dinyatakan reliabel karena pernyataan pada angket mempunyai nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,830. Setelah data dinyatakan valid dan reliabel, peneliti melakukan uji prasyarat yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan minat belajar peserta didik setelah menggunakan metode *inquiry based learning* pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, materi tentang keberagaman masyarakat dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Penggunaan Metode *Inquiry Based Learning* Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,51531779
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,068
	Negative	-,098
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05 artinya hasil post-test pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran berbasis *inquiry based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan materi keberagaman masyarakat dapat disimpulkan bahwa hasil post-test berdistribusi normal, karena nilai signifikansi yang di peroleh > 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pre-Test dan Post-Test Minat Belajar Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pre-test kontrol	post-test kontrol
N		37	37
Normal Parameters[a,b]	Mean	72,1622	76,4324
	Std. Deviation	10,53964	10,95836
Most Extreme Differences	Absolute	,120	,077
	Positive	,120	,073
	Negative	-,064	-,077
Test Statistic		,120	,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,196[c]	,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi pre-test minat belajar peserta didik pada kelas kontrol sebesar 0,196 > 0,05 dan nilai signifikansi post-test minat belajar peserta didik pada kelas kontrol sebesar 0,200 > 0,05, artinya bahwa hasil pre-test dan post-test minat belajar peserta didk pada kelas kontrol tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis *inquiry based learning* berdistribusi normal. sebab diketahui nilai signifikansi yang diperoleh pada kelas kontrol lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Pre-Test dan Post-Test
Minat Belajar Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		POST EKSPERIMEN	PRE EKSPERIMEN
N		37	37
Normal Parameters[a,b]	Mean	81,2432	,0000000
	Std. Deviation	8,16294	8,14478553
Most Extreme Differences	Absolute	,111	,129
	Positive	,059	,061
	Negative	-,111	-,129
Test Statistic		,111	,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]	,124[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi pre-test minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 0,124 > 0,05 dan nilai signifikansi post-test minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 0,200 > 0,05. Artinya hasil pre-test dan post-test minat belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis *inquiry based learning* berdistribusi normal. sebab diketahui nilai signifikansi minat belajar peserta didik yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Minat Belajar Siswa
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
minat belajar	Based on Mean	3,742	1	72	,057
	Based on Median	3,692	1	72	,059
	Based on Median and with adjusted df	3,692	1	68,135	,059
	Based on trimmed mean	3,727	1	72	,057

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi 0,057 > 0,05 artinya nilai yang diperoleh dari hasil post-test minat belajar peserta didik kelas eksperimen setelah diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran berbasis *inquiry based learning* dan post-test minat belajar peserta didik pada kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan menggunakan metode *Inquiry based learning*. pembelajaran berbasis *inquiry based learning* sebesar 0,057 > nilai signifikansi 0,05 maka data dinyatakan sama atau homogen.

Tabel 6. Uji Independen Sampel T-test Pre-test dan Post-Test
Minat Belajar Peserta didik

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre-test	70,8378	37	9,21205	1,51445
	post-test	81,2432	37	8,16294	1,34198

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pre-test & post-test	37	,067	,695

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	pre-test - post-test	-10,40541	11,89411	1,95538	-14,37110	-6,43971	-5,321	36	,000

Activate
Go to PC se

Berdasarkan hasil uji independent sampel T-test diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Karena varians datanya homogen, maka dipilih kolom Equal variances diasumsikan, dan pada uji t untuk *baris Equality of Means* diperoleh nilai t = -5,321, df = 36, dan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka $_{H1}$ dinyatakan diterima. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis *inquiry based learning* pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan materi keberagaman masyarakat dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika terbukti dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pembahasan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti berbincang dengan guru mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berdasarkan hasil pembahasan ditemukan beberapa permasalahan yang terbukti terkait dengan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang masih tergolong rendah. Rendahnya minat belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 7 Kota Serang disebabkan oleh beberapa permasalahan seperti jarangnya guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran.

Sehingga proses mengajar yang dilakukan oleh guru biasanya monoton, yaitu hanya menjelaskan materi. Hal ini menyebabkan peserta didik bosan dalam belajar, kurang memahami materi yang disampaikan dan peserta didik kurang aktif dalam belajar. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti mengajukan solusi untuk mencoba memecahkan masalah rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melalui metode *inquiry based learning*. Dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis *inquiry based learning* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Sebelum pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menggunakan metode *inquiry based learning* peserta didik kelas IX SMP Negeri 7 Kota Serang, sulit memahami materi pelajaran, mudah bosan dan kurang menarik. Karena dalam pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dan guru lebih aktif dibandingkan peserta didik atau dapat dikatakan pembelajaran satu arah. Mempelajari

mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui metode *Inquiry Based Learning*, materi keberagaman masyarakat dalam bingkai bhineka tunggal ika, berhasil membuat peserta didik mulai menyukai atau senang dengan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jarang sekali guru mengartikulasikan tujuan hanya dalam satu metode, namun guru memang mengartikulasikan lebih dari satu metode, itulah sebabnya guru selalu menggunakan lebih dari satu metode. Metode yang satu mencapai suatu tujuan sedangkan metode yang lain juga mencapai tujuan yang lain, sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, seorang guru yang mengajarkan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan harus menguasai materi dan metode yang digunakannya, sehingga dalam menggunakan metode tersebut terkadang harus menyesuaikan dengan keadaan dan suasana kelas pada saat itu. Hal ini memerlukan profesionalisme dan kreativitas dari guru dalam menggunakan metode pengajaran tersebut. Dalam mengajar jarang sekali guru menggunakan satu metode karena tidak ada satu metode yang terbaik untuk tujuan pengajaran yang berbeda-beda, karena guru memahami bahwa semua metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kalau guru tahu cara memilih dan menggunakannya dengan benar, sesuai dengan tujuan pembelajaran , materi pembelajaran, kemampuan peserta didik, keterampilan guru dan kondisi waktu, serta ruang dan prasarana yang memadai maka kita akan mampu mencapai apa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar.

Indikator yang dijadikan acuan dalam penelitian ini untuk mencapai peningkatan minat belajar peserta didik menggunakan metode *inquiry based learning* dapat dilihat melalui indikator khususnya variabel bebas (X) yaitu metode *Inquiry Based Learning* yaitu teori (Adi Winanto dan Darma Makahube.2016.123-124). Berdasarkan teori (Adi Winanto dan Darma Makahube.2016.123-124) terkait dengan indikator metode *Inquiry Based Learning*, maka dibuatlah instrumen berupa angket dengan 21 item pernyataan yang valid untuk mendeskripsikan metode *Inquiry Based Learning*. Setelah dilakukan perhitungan diketahui nilai distribusi atau gambaran umum metode inkuiri sebesar 81,0, sehingga jika berdasarkan Kategori Nilai Angket yang termasuk dalam skala 81-100% maka dapat dikatakan nilai distribusi umum variabel X yaitu mengenai penggunaan metode *Inquiry Based Learning* di SMP Negeri 7 Kota Serang berada pada kategori Sangat Baik, sehingga dapat dikatakan penggunaan metode *Inquiry Based Learning* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Terdapat perbedaan hasil minat belajar peserta didik yang menggunakan metode *Inquiry Based Learning* dengan yang tidak menggunakan metode *Inquiry Based Learning*, serta pengaruh penggunaan metode Inquiry Based Learning terhadap minat belajar peserta didik.

Sebelum menerapkan metode *inquiry based learning* pada pembelajaran subkompetensi keberagaman masyarakat dalam bingkai bhineka tunggal ika diketahui minat belajar peserta didik rendah. Hal ini terlihat pada hasil setiap indikator minat belajar. Banyak peluang bagi peserta didik untuk menunjukkan minat belajar jika belum disuguhi dengan metode *inquiry based learning*, misalnya peserta didik tidak menyerahkan tugas tepat waktu, malas mengikuti kegiatan, bosan dalam kegiatan belajar sambil beraktivitas, belajar hanya menggunakan metode ceramah dan hanya dengan mengamati. Sebagaimana dikemukakan oleh Ricardo dan Meilani (2017:190), minat merupakan pendorong yang kuat bagi partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan belajar

peserta didik, minat juga merupakan aspek pembentuk motivasi. Hal ini merupakan fenomena yang muncul akibat adanya interaksi sosial dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hendaknya tidak hanya berupa ceramah dan catatan di papan tulis agar minat belajar peserta didik tidak hilang, dengan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dapat mendorong minat siswa semakin meningkat.

Lebih lanjut Sirait (2016:37) menyatakan minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri atas perasaan senang, perhatian, keikhlasan, motivasi dan emosi terhadap tujuan dalam mencapai tujuan. Perhatian siswa dapat terfokus pada kegiatan pembelajaran, peserta didik mengamati pembelajaran dengan cermat sehingga menimbulkan perasaan gembira, karena penjelasan guru mudah diterima berkat metode bertanya dan penggunaan lingkungan belajar yang menarik. Aktivitas di dalam kelas dapat dikontrol sehingga jumlah peserta didik yang berisik atau tertidur saat kegiatan pembelajaran dapat berkurang. Sesuai dengan indikator minat belajar yang dikemukakan Syahputra.2020.19 yaitu perasaan gembira, perhatian, keterlibatan siswa, dan minat peserta didik.

Indikator yang dijadikan acuan dalam penelitian ini khususnya variabel bebas (Y) yaitu minat belajar siswa adalah teori Syahputra.2020.19. Berdasarkan teori Syahputra.2020.19 terkait indikator minat belajar peserta didik, maka dibuatlah instrumen berupa angket dengan 21 item pernyataan yang valid untuk menggambarkan minat belajar peserta didik. Setelah dilakukan perhitungan diketahui nilai distribusi atau gambaran umum metode inkuiri sebesar 77,0, sehingga jika berdasarkan Kategori Nilai Angket yang termasuk dalam skala 61-80% maka dapat dikatakan nilai distribusi umum variabel Y mengenai minat belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Kota Serang berada pada kategori Baik, sehingga dapat dikatakan penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dapat dikatakan berhasil. Meningkatnya minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen menjadi bukti bahwa penggunaan metode *inquiry based learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Setelah teruji atau tidak ada masalah, tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel X (*Inquiry Based Learning*) dan variabel Y (minat belajar peserta didik). Hasil yang diperoleh dari rata-rata angket minat belajar peserta didik pada pre-test dan post-test pembelajaran kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan adanya perbedaan. Nilai minat belajar peserta didik pada kelas kontrol yaitu kelas IX C pada pre test memperoleh nilai sebesar 69,00, sedangkan pada kelas eksperimen IX E nilai rata-rata pre-test inat belajar peserta didik memperoleh nilai sebesar 67,00 yang berarti kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai rata-rata awal yang tidak jauh berbeda.

Sedangkan pada hasil post-test yang diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan, baik pada kelas kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis *inquiry based learning* memperoleh rata-rata 73,00 pada hasil post-test. . sedangkan kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran berbasis *inquiry based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi keberagaman masyarakat dalam bingkai bhineka tunggal ika memperoleh nilai rata-rata post-test minat belajar peserta didik sebesar 77,00. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik pada

kelas eksperimen yaitu kelas IX E mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan dengan metode pembelajaran berbasis *inquiry based learning.* Berdasarkan hipotesis pertama yaitu dengan menggunakan uji Independent Sample T-test untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor angket minat belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh hasil sebagai berikut. : Hasil uji hipotesis Independent Sample T-test di atas memberikan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil angket pre-test dan post-test terhadap minat belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh rata-rata dari hasil pre-test pada minat belajar peserta didik pada kelas kontrol IX. C sebesar 69,00 dan rata-rata hasil pre-test minat belajar peserta didik kelas eksperimen IX E sebesar 67,00 yang berarti antara kelas kontrol dan kelas eksperimen rata-rata nilai pre-test minat belajar peserta didik yang diperoleh tidak jauh berbeda, sedangkan pada post-test terdapat perbedaan yang sangat signifikan. dimana hasil minat belajar peserta didik pada kelas kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis *inquiry based learning* memperoleh rata-rata nilai post-test minat belajar peserta didik sebesar 73,00 dan pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran berbasis *inquiry based learning* pada mata pelajaran Pancasila dan Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi keberagaman masyarakat dalam bingkainya Bhinneka Tunggal Ika memperoleh nilai rata-rata post-test minat belajar peserta didik sebesar 77,00 artinya hasil post-test minat belajar peserta didik dari kedua kelas tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai minat belajar peserta didik pada kelas kontrol dan minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen. Hal ini juga terlihat pada hasil pengolahan data Independent Samples T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil minat belajar siswa pada kelas eksperimen. mata pelajaran dan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

Alya Dina. 2023. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.*

Adi Winanto & Darma Makahube.2016. *Implementasi strategi pembelajaran inquiri untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga* . Salatiga

Anita, Sri W. 2001. *Metode Belajar Mengajar*. Bandung : Alfabeta

Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung: Yrama Widya.h.70.

Aswandi Wahyu Wardana. (2020). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA SDI Bayanul Azhar Sumber Gepol Tulung Agung.*

Binus University. (2019, December). *Inquiry Based Learning dalam Pembelajaran Online*. Retrieved from Binus University

Desfriyati Denis,dkk. 2022. Jurnal Edumaspul

F. Thomas Edison, 52. 2017.*Metode Mengajar*.Bandung: Kalam Hidup hal 26.

F. Yolviansyah, dkk.2020 (17-18). *Hubungan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Fisika*

Guido, M. (2017, January). *What Is Inquiry-Based Learning: 7 Benefits & Strategies You Need to Know* . Retrieved from Prodigy:

Gunardi . 2020. *Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika*

Hamalik, Oemar. 2001. *Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosda Karya

Munzin. 26 Oktober 2016. Jam 12.00 WITA. *Agenda Reformasi Pendidikan Nasional.* http://mu-jalin.blogspot.co.id/2010/04/agenda-reformasi pendidikan-nasional.html.

Pangewa, Maharuddin. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Penerbit UNM. h. 43

Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. h. 147.

Sagala, Syaiful. 2003. *Metode Belajar Mengajar*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. Hal. 116-118

Shizuka. 2022. "*Penerapan Metode Inquiry Based Learning Berbasis Scrapbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 6 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Pendudukan Jepang Di Indonesia*".

Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif kualitatid dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan.* Jakarta: Erlangga.h.118. 26

Usman, Moh, Uzer. 1993. *Belajar Mengajar.* Bandung : Remaja Rosda Karya